

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan ciptaan yang dapat melakukan dan memiliki wawasan yang luas, dimana manusia bebas, secara kognitif, secara emotif, dan secara behavioral.¹ Namun setiap individu mempunyai keunikan-keunikan menjaga diri, membahagiakan diri, berpikir dan menceritakan, menyayangi, bergaul bersama individu lain, bahkan bertumbuh serta mengaktualkan diri. Namun individu mempunyai sikap menyiksa diri, menghindari pemikiran yang positif, berlambat-lambat, menyesali kesalahan-kesalahan secara tak berkesudahan, takhayul, intoleransi, perfeksionisme dan mencela diri. Untuk menghancurkan diri.²

Manusia dikatakan makhluk yang memiliki pikiran yang masuk akal serta pikiran yang tidak masuk akal. Pada saat sedang memikirkan hal yang logis tentu individu melakukan hal yang positif guna menunjang keberlangsungan hidup.

¹Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alabeta, 2014), 75.

²Gerald Corey, *Terapi dan Praktek Konseling Psikoterapi*, (Bandung: Alabeta, 2014), 238.

Untuk itu manusia berupaya bersosialisasi dengan orang yang berada di lingkungan sekitar.

Tetapi dalam perjumpaan dengan orang lain tidak menutup kemungkinan banyak perbedaan yang ditemukan, bahkan muncul selisih paham. Ketika hal demikian timbul maka muncul konflik yang memicu perdebatan antar individu. Konflik tidak dapat dihindari dari kehidupan, namun konflik bisa direduksi untuk tidak memperkeruh suasana kehidupan. Dampak yang ditimbulkan dari konflik ialah; merusak kesejahteraan dengan orang lain, dendam, bahkan memicu terjadinya luka batin.³

Hati ataupun batin merupakan suatu bagian yang berpusat pada kehidupan sehingga selalu berkesinambungan dengan aktivitas kita. Hati dapat terluka bila ada benturan dari lingkungan luar, bahkan berbagai pemicu yang dapat menyebabkan terjadinya luka batin. Berbicara tentang batin yang terluka, tentu menimbulkan sudut pandang yang menyimpang, bahkan keadaan fisik menurun.⁴

Luka batin tidak dapat dilihat. Namun luka batin memunculkan dampak melalui gejala-gejala dan melalui bukti-bukti dari perilaku, perasaan, pola pikir yang belum disembuhkan yang termanifestasi

³E.P.Ginting, *Membangun Manusia Sebagai Dokumen Hidup* (Yogyakarta: Andi, 2016), 48.

⁴Alberto A. Djono Moi, O.Carm, *Menyembuhkan Luka Batin* (Yogyakarta: PT Pustaka Nusantara, 2021), 9.

melalui tindakan. Luka batin akibat dikhianati dan memilih menikah dengan wanita lain merupakan suatu konflik yang berujung pada kegagalan menikah yang berakibat pada kekecewaan dan menanggung malu.⁵

Luka batin akibat dikhianati oleh orang yang dicintai berakibat pada pikiran, perasaan, dan perilaku yang menyimpang. Ketika individu dikhianati tidak banyak seseorang menggunakan pikiran irasionalnya dalam menanggapi suatu hubungan dengan kata lain hubungan tidak dapat dinikmati, tidak dapat dipercaya, dan tidak bertahan lama. Akibatnya harapan untuk menjalin keintiman, kesetiaan, keadilan menjadi musnah.⁶

Menurut Lawson dalam buku yang berjudul latar belakang memiliki luka batin, mengatakan bahwa luka batin merupakan keterikatan sebuah peristiwa memiluhkan di masa lampau kemudian membuat sudut pandang, perilaku, emotif, dan tindakan seseorang menyimpang. Kepahitan atau luka batin terjadi karena beban berat pada lapisan pikiran yang kemudian menimbulkan luka batin.⁷

Adapun dampak dan gejala yang dapat ditimbulkan oleh luka batin bermacam-macam, yaitu satu; (1) *Aspek Psikis Individu* yang mengalami luka batin mempunyai tingkat stress yang tinggi sehingga seringkali menjadi tidak terkendali dalam berperilaku dan menjalani kehidupan

⁵ Chester dan Betsy Kylstra, *Healing Ministry* (Yogyakarta: Andi, 2005), 156.

⁶ Dan B. Allender, *Hati Yang Terluka* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2001), 123.

⁷ Ardhani, A. N. *Latar Belakang Memiliki Luka Batin* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2018), 1.

dengan tidak normal. Stres menyebabkan orang yang luka batin jarang memiliki pikiran yang sehat serta cenderung memiliki sudut pandang yang tidak akurat, tidak objektif dan mau menang sendiri.⁸ (2) *Aspek Fisik* adapun luka batin merusak kesehatan jasmani dikarenakan membuat daya tahan tubuh menurun sehingga menyebabkan kondisi fisik lemah dan mudah terkena berbagai penyakit. Penyakit yang dialami oleh seseorang yang sedang bermasalah dengan batin ialah darah tinggi, tukak lambung, gangguan jantung, kanker, sulit tidur, gangguan pencernaan. Kesehatan yang terganggu karena timbulnya penyakit yang berbahaya tidak jarang membuat orang yang luka batin akhirnya meninggal.⁹

(3) *Aspek Rohani* individu yang mengalami luka batin memiliki kualitas rohani yang sangat rapuh dan tidak memiliki pertumbuhan iman yang baik. Kehidupan rohani individu tidak berkembang kerana dibelenggu oleh kondisi hati yang terluka.¹⁰

Begitupun dengan kasus yang terjadi di Gereja Toraja jemaat Kalaulu, merupakan kisah cinta yang dikhianati oleh kekasihnya. Pertunangan yang telah berlangsung dan harapan untuk kejenjang pernikahan gagal dikarenakan adanya pihak ketiga. Peristiwa yang memiluhkan hati berakibat pada luka batin. Segala aktivitas terkendala, bahkan menyalahkan diri sendiri.

⁸ Selvester M. Tacoy, *Membimbing dengan Hati* (Jakarta: Media Gracia, 2011), 180.

⁹*Ibid*, 180-181.

¹⁰*Ibid*, 181.

Dari pemaparan latar belakang di atas penulis menyadari bahwa masalah yang klien alami harus menjadi titik perhatian penulis. Luka batin yang disebabkan oleh pengkhianatan dan mengakibatkan kegagalan menikah merupakan permasalahan yang harus diselesaikan.

Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian dan berupaya melakukan pendekatan konseling pastoral terhadap klien, dengan menggunakan teknik rasional emotif behavior therapy (REBT) guna membantu konseli melepaskan beban pikiran yang tidak logis atau merusak, untuk segerah berpikir rasional demi masa depannya.¹¹ Adapun pendekatan konseling pastoral bermanfaat untuk memberi pemahaman dan memperlihatkan perubahan bagi individu, membantu individu agar merasakan kebahagiaan, menyiapkan suasana persaudaraan dan kebijaksanaan untuk konseli yang sedang menghadapi kehilangan dan kekecewaan, membantu konseli agar merasa lebih baik/nyaman, atau membantu agar mempunyai tekad membantu dirinya dikemudian hari individu mampu menangani peristiwa kehidupan yang lebih konstruktif.

12

¹¹E. P. Gintings, *Membaca Manusia Sebagai Dokumen Hidup* (Yogyakarta: Andi, 2016), 109-110.

¹² Julianto Simanjuntak, *Perlengkapan seorang konselor* (Tangerang: Pelikan Indonesia, 2014), 21.

B. Fokus Masalah

Mengenai permasalahan yang telah dipaparkan, dengan itu berfokus pada penelitian, yakni:

Pendekatan konseling pastoral terhadap perempuan yang mengalami Luka Batin gagal nikah ditinjau dari teknik REBT oleh Albert Ellis.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana pendekatan konseling pastoral terhadap perempuan yang mengalami luka batin gagal nikah dengan menggunakan teknik REBT?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengetahui pendekatan konseling pastoral terhadap perempuan yang mengalami luka batin akibat gagal nikah dengan menggunakan teknik REBT.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademik

Karya ini ditulis sebagai bentuk elemen untuk dikemudian hari dapat memberi sumbangsih yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan pastoral konseling khususnya bagi matakuliah konseling pastoral, teknik konseling, psikologi serta mata kuliah lainnya yang mempunyai korelasi yang diampu di IAKN Toraja maupun ditempat lain bila dibutuhkan.

Selain manfaat diatas, penulis berharap dengan tulisan ini dapat menjadi pemantik bagi akademik IAKN Toraja dalam mengembangkan studi dalam bidang konseling pastoral, misalnya dengan mengadakan seminar-seminar luka batin, dan sebagainya.

2. Manfaat praktis

Melalui tulisan ini dapat memberi pemahaman yang baru akan pentingnya memahami “bukan hanya sampai pada tahap mengetahui”pendekatan konseling pastoral dan teknik rasional emotif behavior therapy (REBT) yang digambarkan dalam tulisan ini.

F. Sistematika Penulisan

Bab I : Pada bagian pendahuluan di atas terdapat, latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II : Kemudian Landasan Teori terdapat konseling pastoral, teori konflik, luka batin, trauma dan teknik REBT.

Bab III : Lalu dalam Metode Penelitian, terdapat jenis penelitian, tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, informan, teknik analisis data, teknik pengujian keabsahan data, jadwal penelitian, pedoman studi lapangan.

Bab IV : Pemaparan hasil penelitian, deskripsi subjek, deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian.

Bab V : Penutup terdiri dari kesimpulan, saran/rekomendasi.